

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah keterampilan awal yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Membaca termasuk ke dalam salah satu keterampilan dasar berbahasa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui dunia, memperluas wawasan, dan menguatkan kemampuan berpikir dan bernalar kritis. Membaca merupakan suatu kegiatan reseptif, karena kegiatan membaca dapat mempertinggi daya pikir manusia dan memperpanjang pandangan.¹ Kegiatan ini dapat dimulai ketika peserta didik memasuki jenjang Sekolah Dasar kelas 1. Keterampilan membaca juga mempengaruhi keterampilan selanjutnya, karena keterampilan ini menjadi dasar dari segala keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang telah dituangkan ke dalam tulisan. Hal ini dikarenakan, pada proses membaca peserta didik diminta untuk memahami suatu bahasa tulis tersebut, atau biasa disebut dengan teks. Membaca termasuk ke dalam kemampuan yang penting pada diri peserta didik. Dengan membaca, peserta didik mampu menghubungkan antara dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek penglihatan. Peserta didik dapat memperluas sudut pandang mengenai segala hal dalam kehidupan. Namun, masih banyak peserta didik yang hanya dapat membaca, tetapi belum menguasai dalam memahami bacaan tersebut. Sehingga mereka belum bisa mendapatkan informasi maupun memperluas sudut pandangnya.²

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah yakni Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

¹ Slamet, "Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *UNS Press*, 2017, 24.

² Yuliana, Rina, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017* 1, no. 2 (2017): 345.

memiliki tujuan, antara lain untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan minat membaca peserta didik. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memperkenalkan topik kontekstual yang sesuai untuk peserta didik. Peserta didik dapat memahami suatu bacaan atau teks melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, antara lain perubahan kurikulum yang diterapkan dan kemampuan literasi membaca peserta didik yang masih rendah. Peserta didik lebih antusias dengan pembelajaran lain daripada Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kurang memahami isi suatu bacaan sehingga diperlukan inovasi agar peserta didik dapat antusias dan memberikan kontribusinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.³

Kondisi literasi peserta didik di Indonesia pada zaman sekarang ini dinilai kurang sesuai. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah pemahaman dalam mendapatkan suatu informasi serta pengetahuan sehingga mendapatkan kecakapan hidup. Menurut data pada Forum Ekonomi Dunia tahun 2020, terdapat beberapa pembagian jenis literasi di Madrasah Ibtidaiyah, antara lain literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada literasi membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.⁴

Literasi membaca merupakan kondisi kecakapan peserta didik dalam memahami suatu bacaan, mengolah informasi, dan menanggapi teks bacaan tersebut. Literasi membaca memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami suatu bacaan atau teks, sehingga dapat memperoleh informasi dan memperluas wawasannya. Dalam literasi membaca terdapat kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yakni kurangnya kemampuan memahami

³ A. Krissandi, B. Widharyanto, R. Dewi, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD,” *Media Maxima*, 2018: 69-71.

⁴ D. Nudiati, E. Sudiapermana, “Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa,” *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2022): 35–36.

suatu bacaan pada peserta didik, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, perpustakaan tidak memadai, pengaruh *handphone*, serta kurangnya minat peserta didik dalam membaca teks panjang. Faktor-faktor tersebut harus dapat dijadikan tantangan besar untuk generasi muda agar memanfaatkan fasilitas digital dengan inovatif, kreatif, komunikatif, dan produktif.⁵

Literasi dibutuhkan untuk memperluas wawasan peserta didik dan menambah pengalaman baru dalam proses berpikir. Peserta didik dapat melakukan pengembangan diri melalui kegiatan membaca, kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Ketika peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran tersebut, maka prestasi yang akan diperoleh akan meningkat. Kegiatan membaca harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengingat tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menambah serta memahami informasi dan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran. Peserta didik yang hanya melaksanakan kegiatan tanpa mengingat tujuan dari membaca, akan gagal dalam memperoleh informasi dan berakhir gagal menyimpulkan pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Ibu Asrofah selaku Guru Kelas IV, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus masih tergolong rendah. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti, peserta didik kelas IV masih belum mengetahui tujuan dari membaca, yakni untuk memperoleh informasi baru dan menambah pengetahuan. Peserta didik di kelas IV ini dapat membaca dengan lancar, namun untuk memahami isi bacaan mereka masih belum bisa sehingga dalam hal ini peserta didik belum mendapatkan informasi baru dan pengetahuan lebih luas. Pendidik telah memberikan ruang kepada peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus, yaitu dengan membuat pojok baca di setiap kelas, namun peserta didik tidak menggunakan fasilitas tersebut karena merasa kurang menarik. Peserta didik sering merasa

⁵ K. Kurniawati, A. Rahman, "Application of Historical Literacy in The Time Covid-19," *Linguistics and Culture Review* 5, no. 3 (2021): 1299–1306.

bosan ketika pembelajaran karena mereka kurang memahami bacaan dan belum bisa menemukan pesan yang terkandung dalam cerita sehingga kurang memberikan partisipasi dan kontribusi dalam kegiatan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan literasi membaca oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan seni untuk merencanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai acuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan cara-cara khusus. Strategi dapat berfungsi sebagai alur pembelajaran. Pendidik akan membimbing peserta didik dengan menyampaikan pembelajaran menggunakan suatu strategi. Hal ini dapat membantu pendidik dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran secara efektif. Peserta didik akan mudah dalam menerima materi pembelajaran.⁷

Pendidik perlu mengetahui, memilih, dan menerapkan strategi maupun media pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas. Dalam hal ini, pendidik dituntut memahami strategi dan media pembelajaran agar peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus memiliki kemampuan literasi membaca yang baik. Pendidik memilih strategi KWL untuk dijadikan solusi. Strategi tersebut sesuai dan efektif jika diterapkan pada peserta didik kelas IV yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Ria Anjelinah dan Vevy Liansari dengan judul “Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar”, menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik yang

⁶ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Asrofah, pada Hari Rabu Tanggal 8 November 2023, Pukul 09.00 WIB, di Kantor Guru MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus.

⁷ H. Freiberg, A. Driscoll, “*Universal Teaching Strategies*,” Allyn & Bacon, 1992: 63.

menggunakan strategi KWL dengan kelompok peserta didik yang hanya menggunakan strategi konvensional ketika pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi KWL efektif jika diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar.⁸

Strategi KWL merupakan salah satu strategi yang dapat membantu peserta didik agar memiliki kemampuan literasi membaca yang baik. Strategi ini memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam membimbing peserta didiknya. Pertama, *know* yaitu mengetahui yang dibaca peserta didik. Kedua, *want to know* yaitu apa yang ingin diketahui peserta didik setelah membaca. Ketiga, *learned* yaitu mempelajari apa yang ingin diketahui peserta didik setelah membaca. Strategi KWL dikembangkan oleh Ogle, strategi ini dapat membangkitkan kemampuan membaca peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan mengenai suatu topik atau pertanyaan. Strategi KWL juga dapat membantu peserta didik menjadi pembaca yang lebih baik dan membantu pendidik agar lebih efektif dalam pembelajaran.

Strategi KWL mampu mengubah peserta didik dari yang mulanya hanya diam ketika pendidik menjelaskan pembelajaran. Namun setelah diterapkannya strategi ini, peserta didik mampu memperoleh informasi baru ketika memahami sebuah teks atau cerita. Selain itu, peserta didik terbantu dengan adanya strategi KWL, dikarenakan memudahkan ketika peserta didik ingin mengetahui informasi secara cepat dan detail. Strategi KWL dapat membantu pendidik dalam pembelajaran, karena peserta didik akan lebih aktif jika pembelajaran menggunakan strategi dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika strategi KWL pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus telah diterapkan. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat ketika pembelajaran, seluruh peserta didik memperhatikan dan tidak ada yang bermain serta berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Amilya mengatakan bahwa Strategi KWL memiliki manfaat untuk peserta didik, antara lain yaitu membuat pemahaman baru kepada peserta didik mengenai pembelajaran

⁸ N. Anjelinah, V. Liansari, "Strategi KWL (Know Want to Know Learned)," *Jurnal Ilmiah Dan Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 3936-3951.

membaca dengan menggunakan langkah-langkah yang baik dan benar. Peserta didik diminta untuk lebih aktif ketika penerapan Strategi KWL, sehingga suasana proses belajar mengajar akan hidup. Strategi KWL membantu peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran sehingga dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan mengenai materi bacaan pada pembelajaran tersebut. Selain itu, peserta didik dapat memperoleh informasi sendiri tentang materi pembelajaran yang telah dibaca.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses penerapan Strategi KWL pada peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus. Selain itu, peneliti juga ingin melakukan pembaharuan mengenai proses pembelajaran, yang lebih memusatkan pada pemahaman terhadap suatu bacaan bagi peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran berupa benda yang dapat membantu pendidik dalam memberikan materi pelajaran. Penerapan media pembelajaran diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi tersebut. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan semangat belajar untuk peserta didik. Proses pembelajaran dengan suasana menyenangkan akan membantu peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran.

Pendidik memilih media *Strip Story* untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan akan dikolaborasikan dengan Strategi KWL. Media *Strip Story* merupakan salah satu media pembelajaran dengan menggunakan potongan-potongan

⁹ A. Harsono, A. Fuady, K. Saddhono, "Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri Di Temanggung," *Jurnal Basastra* 1, no. 1 (2021): 56–57.

cerita yang kemudian akan disusun menjadi paragraf atau cerita yang padu. Penggunaan media pembelajaran *strip story* ini membantu peserta didik untuk lebih teliti dalam penyusunan cerita. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami suatu bacaan atau teks cerita, karena mereka akan membaca teks tersebut sebelum menyusunnya menjadi cerita. Media pembelajaran ini diterapkan dengan pendidik membacakan suatu cerita terlebih dahulu, kemudian membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, pendidik memberikan potongan-potongan kertas yang dimasukkan ke dalam amplop untuk disusun kembali oleh peserta didik menjadi sebuah cerita yang padu.¹⁰

Penggunaan media *strip story* tidak hanya membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran saja, namun peserta didik dapat memahami lebih dalam mengenai materi pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Media *strip story* ini berkaitan dengan penerapan Strategi KWL yang memiliki tujuan dalam literasi membaca peserta didik. Strategi KWL dengan media pembelajaran *strip story* akan menjadi kolaborasi yang sangat baik jika dalam penerapannya sama-sama berhasil. Peserta didik akan memiliki literasi membaca yang baik dan dapat memperoleh pengetahuan dan informasi secara mandiri.

Penelitian terdahulu mengenai media pembelajaran *Strip Story* yang dilakukan oleh Hayati Nufus dengan judul “Pembelajaran *Insya (Kitabah)* dengan Media *Strip Story*”, menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak menarik perhatian peserta didik karena tidak adanya ketertarikan untuk memahaminya lebih dalam. Pembelajaran Bahasa Arab yang hanya monoton membuat peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat. Pendidik berinisiatif untuk menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar *insya*. Pendidik memilih media *Strip Story* karena media ini mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Selain itu, media

¹⁰ J. Manalu, “Pengaruh Media Strip Story Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung Morawa Bersubsidi,” *Universitas Negeri Medan*, (2019):1-2.

pembelajaran *Strip Story* merupakan media interaktif yang dapat membuat peserta didik lebih aktif.¹¹

Berdasarkan latar belakang permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dengan Media *Strip Story* dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus”. Urgensi dari penelitian ini yaitu untuk menemukan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai bagaimana mengombinasikan antara strategi dan media pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan permasalahan yang terdiri atas pokok-pokok masalah yang bersifat umum. Fokus penelitian meliputi penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Adapun dalam penelitian yang berjudul “Analisis Strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dengan Media *Strip Story* dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus” memuat fokus penelitian dengan melakukan analisis penerapan Strategi KWL dengan Media *Strip Story* dalam literasi membaca peserta didik. Pendidik yang menerapkan Strategi KWL dengan berbantuan Media *Strip Story* membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik mampu bersungguh-sungguh dalam memahami cerita sehingga dapat memperoleh informasi baru, wawasan yang luas, dan mendapatkan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Strategi KWL dengan media *Strip Story* dalam literasi membaca peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus?
2. Bagaimana kendala-kendala dalam penerapan Strategi KWL dengan Media Pembelajaran *Strip Story* dalam literasi

¹¹ Nufus, Hayati, “Pembelajaran Insya (Kitabah) Dengan Media *Strip Story*,” *Jurnal Horizon Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 213-220.

membaca peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian ini, meliputi :

1. Untuk mengetahui penerapan Strategi KWL dengan Media *Strip Story* dalam literasi membaca peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan Strategi KWL dengan Media *Strip Story* dalam literasi membaca peserta didik kelas IV di MI Terpadu Darul Ulum 02 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, peserta didik, dan peneliti. Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan mengenai literasi membaca dengan menggunakan strategi KWL dengan media pembelajaran *Strip Story*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat memahami strategi dan media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Pendidik dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki mengenai strategi dan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b) Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat memahami isi kandungan sebuah cerita melalui penerapan strategi dan media pembelajaran yang sesuai.
- 2) Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat bersemangat ketika pembelajaran.

c) Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui penerapan strategi KWL dan media pembelajaran *Strip Story* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Peneliti dapat mengetahui kendala-kendala dalam penerapan Strategi KWL dengan media *Strip Story* dalam literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan maka peneliti akan menjelaskan mengenai sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan berikutnya.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini menjelaskan mengenai simpulan penelitian, saran-saran, serta penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN